

# Jurnal Undas

## (Undas Journal)

**Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra**  
Volume 14, Nomor 2, Desember 2018

---

Jurnal Undas (JU) memuat artikel primer yang bersumber langsung pada hasil penelitian bahasa dan sastra yang belum pernah dipublikasikan. Jurnal Undas terbit dua nomor dalam setahun.

**Penanggung Jawab**

**Kepala Balai Bahasa Kalimantan Selatan**  
Drs. Imam Budi Utomo, M.Hum.

**Pemimpin Redaksi**  
(*Editor-in-Chief*)

Siti Jamzaroh, S.S., M.Hum.

**Mitra Bestari**  
(*Peer Reviewer*)

Prof. Dr. I. Praptomo Baryadi, M.Hum.  
**Universitas Sanata Dharma**  
Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum.  
**Universitas Sebelas Maret**  
Prof. Dr. Jumadi, M.Pd.  
**Universitas Lambung Mangkurat**

**Dewan Penyunting**  
(*Editorial Board*)

H. Dede Hidayatullah, S.Ag., M.Pd. (Sastra)  
Drs. Saefuddin, M.Pd. (Sastra)  
Jahdiah, M.Pd. (Bahasa)  
Agus Yulianto, S.S., M.Pd. (Sastra)  
Musdalipah, S.S., M.Pd. (Sastra)

**Pelaksana Harian**

Siti Jamzaroh, S.S., M.Hum.  
H. Dede Hidayatullah, S.Ag., M.Pd.  
Laila, S.Pd.  
R. Edwin Abdinie, S.Pd.

Alamat (*Address*)

**Balai Bahasa Kalimantan Selatan**

Jalan Ahmad Yani Km 32, Loktabat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan  
Telepon (0511) 4772641; Faksimile (0511) 4784328  
Pos-el : jurnal.undas@kemdikbud.go.id

## PENGANTAR REDAKSI

Pembaca yang dimuliakan, puji syukur kami panjatkan kepada Allah swt bahwa pada tahun ini Jurnal Undas telah memasuki volume keempat belas sejak edisi pertama yang muncul sejak tahun 2008. Jurnal Undas senantiasa membenahi diri baik dalam hal tampilan maupun isi artikel.

Terbitan volume keempat belas, nomor 2, bulan Desember 2018 ini mencakup pembahasan beberapa topik yang bervariasi, yakni : 1 pengajaran BIPA, 1 ekolinguistik, 2 bahasa, 2 sastra dan budaya, 1 pragmatik, dan 1 filologi. Diharapkan di masa-masa yang akan datang, akan lebih berkualitas baik isi maupun terbitannya, agar keberadaan jurnal ini akan turut berperan sebaik-baiknya bagi perkembangan kajian kebahasaan dan kesastraan di Kalimantan Selatan. Berkaitan dengan perkembangan khasanah kajian bahasa dan sastra, perubahan tersebut merupakan cerminan kehidupan masyarakat pendukungnya, bahkan perkembangan kajian bahasa dan sastra dapat menunjukkan kemajuan peradaban suatu bangsa. Melalui bahasa dan sastra orang dapat mengidentifikasi dan mengenali perilaku kelompok masyarakat pendukungnya.

Sehubungan dengan penerbitan jurnal ini, kami mengharapkan pembaca memperoleh wawasan tambahan terkait bahasa dan sastra. Selain itu, semoga penerbitan jurnal ini semakin menambah khasanah kepustakaan dan membuka wawasan pengetahuan tentang bahasa dan sastra. Akhir kata kami mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah menyumbangkan tulisannya. Semoga penerbitan jurnal ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

15 November 2018

Redaksi

# Jurnal Undas

(Undas Journal)

Volume 14 Nomor 2 Desember 2018

## DAFTAR ISI

<b>Pengantar Redaksi</b>	ii
<b>Daftar Isi</b>	iii
Nama <i>Galaran</i> (Julukan) pada Masyarakat Banjar di Kampung Mandi Kapau Kecamatan Karang Intan <i>Nickname on Banjar Society in Mandi Kapau Village Karang Intan Subdistrict</i> <b>Jahdiah</b>	103 – 116
Tindak Tutur Direktif Bahasa Indonesia pada Poster Kesehatan di Puskesmas Kota Banjarbaru <i>Directive Act of Indonesian Language on Health Posters at Community Health Center of Banjarbaru City</i> <b>Eka Suryatin</b>	117 – 128
Aliran Air Sebagai Pembentuk Toponimi Kelurahan/Desa di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar: Kajian Ekolinguistik <i>Stream as The Toponymy Creator of Village in Banjarmasin City and Banjar Regency: Ecolinguistic Study</i> <b>Yuliati Puspita Sari</b>	129 – 142
Kesalahan Morfologis dalam Tulisan Imajinatif Pemelajar BIPA di Sacred Heart Girls College <i>Morphological Errors in Imaginative Writing of BIPA Learners in Sacred Heart Girls College</i> <b>Derri Ris Riana</b>	143 – 158
Bahasa Persuasif Kaum Milenial pada Pilpres 2019 <i>Millenials Persuasive Language in Presidential Election 2019</i> <b>Indrawati</b>	159 – 170
Struktur Mantra Kagancangan dalam Naskah Mantra Mistik <i>The Structure of Kagancangan Mantra in Mystical Mantra Manuscript</i> <b>Dede Hidayatullah</b>	171 – 182

Kearifan Tradisional dalam Ekologi Flora <i>Tatangar</i> Banjar <i>Traditional Wisdom in Ecology of Flora Tatangar Banjar</i> <b>Rissari Yayuk</b>	183 – 194
<i>Tatangar</i> Sebagai Warisan Nilai-Nilai Budaya Banjar <i>Tatangar As The Heritage of Banjar Culture</i> <b>Sri Wahyu Nengsih</b>	195 – 212

**JURNAL UNDAS**  
**(UNDAS JOURNAL)**

ISSN 1858-4470

Terbit Desember 2018

Kata kunci yang dicantumkan adalah kata-kata yang mewakili konsep sebuah tulisan. Lembar abstrak ini boleh difotokopi tanpa izin dan biaya.

DDC 617.601

Jahdiah (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

Nama *Galaran* (Julukan) pada Masyarakat Banjar di Kampung Mandi Kapau Kecamatan Karang Intan Undas, Vol. 14, No. 2. Desember 2018: hlm. 103–116

Nama *galaran* (julukan) adalah nama yang biasa digunakan untuk memanggil seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini secara khusus membahas apa saja nama panggilan atau *galaran* yang digunakan pada masyarakat Banjar. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan bentuk-bentuk nama julukan atau *galaran* yang digunakan dalam masyarakat Banjar. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode cakap secara teknis dilanjutkan dengan teknik pancing, teknik rekam, dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan tahapan berikut 1) identifikasi nama julukan 2) interpretasi nama julukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam masyarakat Banjar ada 7 nama julukan yang digunakan oleh masyarakat Banjar, yaitu 1) berdasarkan kondisi fisik, 2) kemiripan, 3) peristiwa, 4) tempat asal, 5) pekerjaan, 6) perilaku, dan 7) berdasarkan nama orang tua. Nilai rasa yang ada dalam nama panggilan nilai rasa yang bermakna positif dan nilai rasa yang bermakna negatif.

(Penulis)

Kata kunci: nama julukan, masyarakat Banjar, sosiolinguistik

DDC 617.601

Suryatin, Eka (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

Tindak Tutur Direktif Bahasa Indonesia pada Poster Kesehatan di Puskesmas Kota Banjarbaru Undas, Vol. 14, No. 2, Desember 2018: hlm. 117–128

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan Jenis dan ciri penanda tindak tutur direktif yang terdapat di dalam poster kesehatan di Puskesmas Kota Banjarbaru dan (2) mendeskripsikan wujud makna kalimat imperatif yang terdapat di dalam poster kesehatan di Puskesmas Kota Banjarbaru. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Data penelitian berupa tuturan tertulis yang terdapat dalam poster yang dikeluarkan oleh Puskesmas Kota Banjarbaru. Sumber data berupa poster yang dikeluarkan atau dicetak oleh Puskesmas Kota Banjarbaru. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) jenis tindak tutur direktif yang terdapat pada poster kesehatan yang dikeluarkan Puskesmas Kota Banjarbaru ada lima yaitu tindak direktif permintaan (*requestives*) dengan ciri penanda verba + *kan*, verba + *i*, dan verba+ *lah*, tindak direktif pertanyaan (*questions*) dengan ciri penanda *kapan*, tindak direktif larangan (*prohibitions*) dengan ciri penanda *dilarang*, tindak direktif persyaratan (*requirements*) dengan ciri penanda verba + *kan*, verba+ *lah*, dan verba + *i*, dan tindak direktif nasihat (*advisoris*) dengan ciri penanda *ayo* dan *mari*. (2) wujud makna imperatif poster kesehatan yang dikeluarkan oleh Puskesmas Kota Banjarbaru mengandung makna imperatif perintah, imperatif imbauan, imperatif desakan, imperatif ajakan, dan imperatif larangan.

(Penulis)

**Kata kunci:** tindak tutur direktif, ciri penanda, makna imperatif, poster

DDC 617.601

Sari, Yuliati Puspita (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

Aliran Air Sebagai Pembentuk Toponimi Kelurahan/Desa di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar:

Kajian Ekolinguistik

Undas, Vol. 14, No. 2, Desember 2018: hlm. 129 – 142

Penelitian ini membahas pengaruh aliran air dalam membentuk toponimi kelurahan/desa di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar. Penelitian ini bertujuan (a) mendeskripsikan berbagai bentuk leksikon yang berhubungan dengan aliran air dan unsur-unsur yang dapat bergabung dengan aliran air tersebut dalam membentuk toponimi kelurahan/desa di wilayah Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar; (b) mendeskripsikan hubungan timbal-balik yang terjadi antara lingkungan alam dan bahasa dalam membentuk toponimi kelurahan/desa di Banjarmasin dan Kabupaten Banjar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan ekolinguistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada berbagai leksikon yang berhubungan dengan aliran air yang digunakan sebagai pembentuk toponimi, yakni *sungai, riam, antasan, handil, dan tatah*. Sementara itu, dilihat dari pola penggabungannya, ada berbagai unsur yang dapat bergabung dengan leksikon yang berhubungan dengan aliran air, antara lain tumbuhan, hewan, warna, profesi/pekerjaan, dan sebagainya. Hubungan timbal-balik yang terjadi antara lingkungan alam dan bahasa sangat berpengaruh terhadap toponimi kelurahan/desa di kedua wilayah tersebut.

(Penulis)

Kata kunci: aliran air, toponimi, ekolinguistik

DDC 617.601

Riana, Derri Ris, (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

Kesalahan Morfologis dalam Tulisan Imajinatif Pemelajar Bipa di Sacred Heart Girls College

Undas, Vol. 14, No. 2, Desember 2018: hlm. 143 – 158

Salah satu kesalahan berbahasa yang masih sering dilakukan oleh pemelajar BIPA adalah kesalahan morfologis. Padahal, penguasaan morfologi diperlukan untuk membedakan kelas kata dan makna sehingga pemelajar mampu menempatkan kata sesuai maksud yang ingin disampaikan. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah 1) apa saja kesalahan morfologis dan perubahan makna yang timbul akibat pertentangan morfologis dalam tulisan imajinatif pemelajar BIPA di Sacred Heart Girls College jelas, serta 2) bagaimana perbandingan sistem morfologi antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap kesalahan morfologis dan perubahan makna yang timbul akibat pertentangan morfologis dalam tulisan imajinatif pemelajar BIPA di Sacred Heart Girls College jelas, serta menjelaskan perbandingan sistem morfologi antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, hasil penelitian telah mengungkap kesalahan morfologis yang muncul berupa ketidaktepatan penggunaan imbuhan, khususnya imbuhan *meng-* yang sering dipertentangkan dengan imbuhan lain, misalnya penggunaan imbuhan *meng-i* dan *meng-kan*, *meng-* dan *meng-kan*, *meng-i* dan *ter-*, *meng-* dan *ber-*, *memper-* dan *-an*, serta *meng-* dan kata kerja dasar pada kalimat pasif persona. Kesulitan tersebut disebabkan oleh perbedaan sistem morfologi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

(Penulis)

Kata kunci: kesalahan morfologis, tulisan imajinatif, pemelajar BIPA

DDC 617.601

Indrawati (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

Bahasa Persuasif Kaum Milenial pada Pilpres 2019

Undas, Vol. 14, No.1, Desember 2018: hlm. 159 – 170

Penelitian ini mendeskripsikan bahasa persuasif kaum milenial pada pilpres 2019. Diperkirakan setengah dari jumlah pemilih pada pilpres 2019 adalah kaum milenial. Kaum milenial ini adalah kelompok pemilih rasional yang melek akan teknologi. Oleh karena itu, masing-masing pasangan calon pada pilpres 2019 berlomba-lomba menggaet kelompok ini. Bahasa kaum milenial tentu saja berbeda dengan bahasa kelompok pada umumnya. Mereka lebih kreatif dengan menggunakan simbol atau kalimat untuk mempengaruhi opini publik atau perilaku orang lain. Penggunaan simbol bahasa, baik tulisan maupun lisan, tanda (*sign*), gambar-gambar, isyarat tertentu diharapkan dapat menarik perhatian sekaligus berpengaruh terhadap pesan yang disampaikan. Tujuan penulis melakukan penelitian adalah ingin mengetahui wujud dan makna bahasa persuasif kaum milenial pada pilpres 2019. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif Data berupa dokumen hasil pencatatan yang diambil dari media sosial twitter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa persuasif yang digunakan oleh kaum milenial pada pilpres 2019 mengandung makna ajakan, baik itu secara eksplisit maupun implisit. Bahasa persuasif yang digunakan kaum milenial pada pilpres 2019 berupa simbol, kalimat, dan paragraf.

(Penulis)

**Kata kunci:** bahasa persuasif, kaum milenial, pilpres

DDC 617.601

Hidayatullah, Dede, (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

Struktur Mantra Kagancangan dalam Naskah Mantra Mistik

Undas, Vol. 14, No. 2, Desember 2018: hlm. 171 – 182

Mantra *kagancangan* merupakan mantra untuk mengeluarkan kesaktian baik pada tangan pada saat memukul ataupun pada fisik. Mantra *kagancangan* ini berguna untuk mengeluarkan kekuatan pada fisik secara keseluruhan dan pada tangan secara khusus. Penelitian ini akan menguraikan tentang mantra *kagancangan*, struktur dan bahasa yang digunakannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah enam mantra yang ditemukan dalam naskah 'Mantra Mistik' (MM) yang Berkode E. 4508. Hasilnya adalah Setiap mantra dalam enam mantra *kagancangan* ini mempunyai ritual, cara, dan pantangannya masing-masing. Adapun strukturnya adalah mantra *kagancangan* ini ada yang terdiri atas unsur judul, unsur pembuka, dan unsur sugesti, dan ada yang hanya terdiri dari unsur judul dan unsur sugesti. adapun unsur tujuan tersirat dari unsur tujuan dan unsur sugesti. Bahasa dalam mantra *kagancangan* terdiri atas mantra yang menggunakan bahasa Banjar; mantra yang menggunakan campuran Bahasa Banjar dan bahasa lain terutama Bahasa Arab; dan Mantra Banjar yang hanya menggunakan Bahasa Arab saja.

(Penulis)

**Kata kunci:** mantra, kagancangan, struktur, dan bahasa

DDC 617.601

Yayuk, Rissari, (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

Kearifan Tradisional dalam Ekologi Flora *Tatangar* Banjar

Undas, Vol 14, No. 2, Desember 2018: hlm: 183 – 194

Penelitian ini membahas kearifan tradisonal dalam ekologi flora *tatangar* Banjar. Masalah yang dikaji meliputi. Apa saja *tatangar* flora Banjar . Bagaimana kearifan tradisional dalam ekologi flora *tatangar* Banjar. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan *tatangar* flora Banjar dan kearifan tradisonal dalam ekologi *tatangar* flora Banjar. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data catat, dan wawancara. Analisis data melalui interpretasi berdasarkan teori ekologi. Data dikumpulkan bulan Januari 2018 hingga Maret 2018. Wilayah pengumpulan data Desa Karang Intan dan Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil penelitian menggambarkan *tatangar* flora Banjar meliputi penggunaan tumbuh-tumbuhan sebagai tanda dari pertanda terjadinya sebuah kondisi atau keadaan. Di samping itu, kearifan tradisonal dalam ekologi *tatangar* flora ini antarlain memberikan pengetahuan tentang menghormati daerah yang sakral, menentukan lahan subur atau tidak, membaca dimulainya sebuah musim, memelihara potensi alam yang menghasilkan, dan berhati-hati dalam kegiatan menanam. simpulannya dalam penelitian dibalik *tatangar* Banjar menggunakan flora di sekitar masyarakat penutur sebenarnya mengajarkan pengetahuan tradisional yang arif tentang cara beradaptasi dan mengendalikan lingkungan alam agar serasi dan sejahtera.

(Penulis)

Kata kunci: budaya,*tatangar*, Banjar

DDC 617.601

Nengsih, Sri Wahyu, (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

*Tatangar* Sebagai Warisan Nilai-Nilai Budaya Banjar

Undas, Vol. 14, No.2, Desember 2018 : hlm. 195 – 212

*Tatangar* Banjar sebagai salah satu folklor sebagian lisan di Kalimantan Selatan. *Tatangar* berupa pengetahuan mengenai mimpi, alam, tata tingkah laku, ciri fisik yang dianggap memiliki pertanda oleh masyarakatnya. *Tatangar* memiliki beragam nilai kearifan lokal mayarakat pemilikinya. *Tatangar* sebagai warisan nilai-nilai budaya Banjar. Namun sayang, seiring waktu *tatangar* yang sarat pengetahuan, sebagian mulai ditinggalkan masyarakat pemilikinya. Penelitian ini membahas tentang gambaran *tatangar* Banjar sebagai warisan nilai-nilai budaya Banjar. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan *tatangar* Banjar sebagai warisan nilai-nilai budaya Banjar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Data bersumber pada buku *Tatangar* atau Wahana Banjar tahun 2009 yang ditulis oleh Yayuk, dkk, dan diterbitkan oleh Balai Bahasa Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tatangar* sebagai warisan nilai-nilai budaya Banjar meliputi: nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan masyarakat, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia.

**Kata kunci:** *tatangar*, masyarakat banjar, budaya



## UNDAS JOURNAL

ISSN 1858-4470

Date of issue December 2018

The key words noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstracts are allowed to be copied without permission or charge.

DDC 617.601

Jahdiah (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

Undas, Vol. 14, No. 2, Desember 2018: p.103–116

*Nickname on Banjar Society in Mandi Kapau Village Karang Intan Subdistrict*

*Nickname is a name used to call someone directly or indirectly. This study specially discusses many kind of nicknames used on Banjar society. The aim of this study is to describe the form of nickname used in Banjar society. This study uses sociolinguistic approach. The data collection and method used in this study are dialogue method, continued with provoking, recording, and note taking technique. The data analysis is done through several steps, they are 1) identifying the nickname, 2) classifying the nickname base on positive and negative sense of meaning, 3) interpreting the nickname. The result shows that there are seven nicknames on Banjar society, they are 1) base on physically condition, 2) similarity, 3) event, 4) origin, 5) occupation, 6) attitude, 7) the parent's name. Sense of meaning in this nickname can be in positive and negative meaning.*

(Author)

*Key words: nickname, Banjar society, sociolinguistic.*

DDC 617.601

Suryatin, Eka (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

*Directive Act of Indonesian Language on Health Posters at Community Health Center of Banjarbaru City*

Undas, Vol 14, No. 1, June 2018: p.117–128

*The objective of this study is to (1) describe the types and characteristics of directive speech act marker on health posters at Community Health Center of Banjarbaru City and (2) describe the meaning of imperative sentences in health posters at Community Health Center of Banjarbaru City. This research is descriptive qualitative. The research data are in the form of written speech on the poster published by the Community Health Center of Banjarbaru City. The data sources are in the form of posters published or printed by the Community Health Center of Banjarbaru City. Data collection technique is taken by using documentation and writing techniques. The result shows that (1) the types of directive speech act found on health posters published by Community Health Center of the Banjarbaru City, are requestives with marker verb + kan, verb + i, and verb + lah, question with the marker when (kapan), prohibition with marker dilarang, requirement with the marker verb + kan, verb+ lah, and verb + i, and advisory with marker ayo and mari. (2) the forms of the imperative meaning on the health poster published by Community Health Center of the Banjarbaru City contain of command imperative, appeal imperative, urging imperative, invitation imperative, and prohibition imperative.*

(Author)

*Keywords: directive speech act, the marker, imperative meaning, poster.*

DDC 617.601

Sari, Yuliati Puspita (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

Undas, Vol, 14, No.1, June 2018 p.129 – 142

*(Stream as the Toponymy Creator of Village in Banjarmasin City and Banjar Regency: Ecolinguistic Study)*

*This study discusses the influence of stream as the toponymy creator of village in Banjarmasin City and Banjar Regency. This study aims to (a) describe various forms of lexicons related stream and elements that can unite stream in forming village stream toponymy in Banjarmasin City and Banjar Regencies; (b) describe the interaction that occur between the natural environment and language in forming village toponymy in Banjarmasin City and Banjar Regency. This study uses qualitative methods and ecolinguistic approach. The results of the study show that there are various lexicons associated with stream that are used as forming toponymy, they are sungai, riam, antasan, handil, and tatah. Meanwhile, judging from the merging pattern, there are various elements that can unite the lexicon which is related to the stream, flow of water, including plants, animals, colors, professions / jobs, and so on. The interaction which is happened between nature and language has big influence toward toponymy of the village in both territory.*

*(Author)*

**Keywords:** stream, toponymy, ecolinguistic

DDC 617.601

Riana, Derri Ris, (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

*Morphological Errors In Imaginative Writing Of BIPA Learners In Sacred Heart Girls Colleg*

Undas, Vol. 14, No.1, June 2018: p.143 – 158

*One of the language errors that are still often done by BIPA learners is morphological errors. In fact, morphological mastery is needed to distinguish the class of words and meaning so that the learner is able to place words according to the purpose to be conveyed. The problems in this study are 1) what are morphological errors and changes in meaning arising from morphological contradictions in imaginative writings of BIPA learners in Sacred Heart Girls College and how is the comparison of morphological systems between Indonesian and English. The aims of this study are to reveal morphological errors and changes in meaning arising from morphological contradictions in imaginative writings of BIPA learners in Sacred Heart Girls College and explain the comparison of morphological systems between Indonesian and English. By using qualitative and descriptive methods, the results show that morphological errors are inaccuracies in the use of affixes, especially affix meng- that is often contradicted by other affixes, for example the use affix meng-i and meng-kan, meng- and meng-kan, meng-i and ter-, meng- and ber-, memper- and -an, and meng - and the basic verb in persona passive sentence. These difficulties are caused by differences in the morphological systems of Indonesian and English.*

*(Author)*

**Keywords:** morphological errors, imaginative writing, BIPA learners

DDC 617.601

Indrwati (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

*Millenials Persuasive Language In Presidential Election 2019*

Undas, Vol 14 , No. 1 June 2018, p.159 – 170

*This study describes millenials persuasive language in presidential election 2019. It is estimated that a half of the voters in presidential election 2019 are millenials. They are rasional group that have technology literate. That is why each candidates in presidential election 2019 is trying to hold this group. The language of millenials is quite different compare to the common group. Millenials are more creative by using symbol or sentence to persuade public opinion or someone else behaviour. The using of language symbol, spoken or written, sign, drawings signal, is hoped to attract peoiple's attention and persuade them toward their massage. The aim of this study is to find out the form and meaning of millenials persuasive language in presidential election 2019. This study uses descriptive qualitative method. The data are in the form of document as the result of note taking from social media twitter. The result shows that language persuasive used by millenials in presidential election 2019 contains inviting, meaning explisitly or implisitly. Persuasive language used by millenials in presidential election is in the form of symbol, sentence, and paragraph.*

(Author)

**Keywords:** *persuasive language, millenials, presidential election*

DDC 617.601

Hidayatullah, Dede, (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

*The structure of Kagancangan Mantra in Mystical Mantra Manuscript*

Undas, Vol. 14, No. 1, December 2018: p.171 – 182

*The kagancangan mantra is a mantra that produces supernatural power both on the hand or body to hit. This kagancangan mantra is useful for creating strength on the body generally and on the hand specifically. This research will describe the kagancangan mantra, the structure and language used. The data of this study are six mantras found in the 'Mystical Mantra' (MM), the text written in code E. 4508. The result shows that each mantra of these six kagancangan mantra has its own rituals, methods and prohibitions. The structure of the kagancangan mantra consists of elements such as the title, opening, and suggestion elements, and there are also mantra that consists of element of the title and element of suggestion only. Meanwhile the purpose is implied by the element of purpose and the element of suggestion. The language of the kagancangan mantra consists of Banjar language; combination of Banjar and other languages, especially Arabic; and only Arabic.*

(Author)

**Keywords:** *mantra, kagancangan, structure, and language*

DDC 617.601

Yayuk, Rissari, (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

*Traditional Wisdom In Ecology Of Flora Tatangar Banjar*

Undas, Vol 14, No. 1, December 2018: p.183 – 194

*The problem discusses in this study is traditional wisdom in ecology of flora tatangar Banjar. The problem discusses include what a the example in ecology of flora tatangar Banjar. How does traditional wisdom the ecology of flora of tatangar Banjar. The aim of this study is to describe example in ecology of flora tatangar Banjar and traditional wisdom in ecology of flora tatangar Banjar. This study uses descriptive qualitative approach . Data collection techniques are recording and interviewing. Data analysis is done through interpretation based on ecological theory. Data was collected from January 2018 to March 2018. Data collection areas are Karang Intan and Banjarmasin villages, South Kalimantan Province. The result describes example in ecology of flora tatangar Banjar and traditional wisdom the ecology of flora tatangar Banjar the using plansts as symbol from the sigh of a condition or situation. The behind , the result gives knowledge about respecting sacred areas, determining fertile and unfertile land, reading the start of a season, maintaining potential natural resouries and pay attention when doing plantation. The conclusion behind this study is teaching us about how to adapt and control nature to be harmonious and prosperous.*

(Author)

**Keywords:** culture, tatangar, Banjar

DDC 617.601

Nengsih, Sri Wahyu, (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

*Tatangar As The Heritage of Banjar Culture*

Undas, Vol. 14, No 1, December 2018: p.195 – 212

*Tatangar Banjar is on of folklore in Sauth Kalimantan's oral tradition. Tatangar is knowledge about dream, nature, attitude, physical characteristic that consider to have meaning by the society. Tatangar has several local wisdoms for it society. It's Banjar heritage. Unfortunately, as the time goes by tatangar was left by its society. This study discuss about tatangar Banjar as the heritage of Banjar culture. The aim of this study is to describe tatangar Banjar as the haritage of Banjar culture. It is qualitative study using descriptive method. The data are gained through library research. The data source are taken from tatangar or wahana Banjar book year 2009 written by Yayuk with friends, and published by Balai Bahasa Banjarmasin. The result shows that tatangar as the heritage of Banjar culture values includes: cultural values in human relations with God, human relations with society, human relations with nature, human relations with themseloes, human relations with fellow human beings.*

(Author)

**Keywords:** tatangar, banjar society, culture